

PROBLEMA ORGANISASI PROYEK PELAKSANA KONSTRUKSI BANGUNAN

Hanif

Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

ABSTRACT

The efforts to improve man power quality are the efforts that is done by contractor to improve its work quality. Improving the man power quality principally influences of internal and external factors. The objective of this study is to answer the internal factors that influences project team performance quality in organization structure of contractor project at building construction implementation and to determine the variables that are needed to improve contractor enterprise quality. This research used building construction project which have done in 2010 at Lhokseumawe city, collecting by disseminating Likert questionnaire. Respondents were chosen from contractor elements, those were project managers and field supervisors. This research used descriptive and inferential analysis. The results showed that the overlapping of job descriptions among division in project organization project, the ability to put workers in project, the ability of adaptation in any changes, the tools and machines condition that are used, and the time realization that appropriates to project schedule that is done, are the dominant sub aspects influenced project performance optimization. The influence of organization aspect, workers aspect, physical environment aspect, tools and technology that are used in project aspect, and team performance quality in contractor project organization aspect towards project performance optimization aspect was 69,6%.

Keywords: project performance optimization, team performance quality

PENDAHULUAN

Penjelasan Umum Undang-undang Jasa Konstruksi Nomor 18 Tahun 1999, menuliskan bahwa kelemahan jasa konstruksi nasional dewasa ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kelemahan yang disebabkan oleh faktor internal meliputi kelemahan dalam bidang manajemen, penguasaan teknologi, keterbatasan tenaga ahli dan terampil dan belum terwujudnya kemitraan yang sinergis antara penyedia jasa dalam berbagai klasifikasi dan/atau kualifikasinya. Kelemahan dalam bidang manajemen termasuk di dalamnya adalah kelemahan pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen. Kelemahan yang disebabkan oleh faktor eksternal meliputi kekurangsetaraan hubungan kerja antara pengguna jasa dengan penyedia jasa, belum mantapnya dukungan berbagai sektor secara langsung maupun tidak langsung seperti akses kepada permodalan, pengembangan profesi keahlian dan profesi keterampilan, dan ketersediaan bahan dan komponen bangunan standar.

Dalam organisasi proyek kontraktor, permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja pada perusahaan kontraktor.
2. Upaya-upaya yang perlu dilakukan tentang struktur organisasi kontraktor yang tidak jelas dalam penempatan tenaga kerja dilapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas kinerja tim proyek dalam struktur organisasi proyek kontraktor pada pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, serta menentukan variabel-variabel yang diperlukan untuk peningkatan kualitas perusahaan kontraktor.

Struktur organisasi adalah gambaran dari peran orang-orang yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan. Peran disini meliputi hubungan dan pembagian tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta kerja sama dalam sebuah sistem organisasi.

Menurut Kenneth. NW dan Gary. AY (1992), struktur organisasi merupakan rumusan peran dan hubungan peran, pengalokasian aktivitas guna mensyahkan distribusi kekuasaan diantara jabatan-jabatan administratif serta jaringan kerja komunikasi formal guna mencapai pembagian tenaga yang efisien serta efektivitas koordinasi aktivitas-aktivitas anggotanya.

Menurut Tohardi (2002), struktur organisasi dengan bagan organisasi terdapat perbedaan. Kalau struktur organisasi masih dalam dunia yang abstrak, sedangkan bagan organisasi dapat dilihat dalam dunia yang kongkrit.

Selanjutnya menurut Santoso et al (1996), bahwa unsur-unsur dari struktur organisasi sebagai berikut:

1. Spesialisasi pekerjaan (pembagian pekerjaan).
2. Standarisasi kegiatan.
3. Koordinasi kegiatan.
4. Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan.
5. Ukuran satuan kerja.

Ukuran dan struktur dari organisasi inti akan bergantung pada hal-hal di bawah ini:

1. Volume kerja yang akan menentukan waktu yang dibutuhkan staf untuk inspeksi, memperkirakan kebutuhan, persiapan gambar dan dokumen teknik, serta fungsi kontrol.
2. Sifat dan kompleksitas kerja akan menentukan kualifikasi staf pengawas yang diinginkan.
3. Lokasi dan penyebaran kerja akan berpengaruh pada waktu perjalanan dan juga jumlah supervisor yang dibutuhkan untuk sebuah kontrol yang efektif.
4. Waktu kerja.
5. Skill dan keandalan pekerja yang mengoperasikan akan menentukan jumlah informasi yang dibutuhkan dan frekuensi kunjungan untuk melihat kemajuan dan menjaga kualitas kerja.

Kebijakan pemilik bangunan atau pengguna untuk bangunan dengan jenis yang berbeda. Dalam bisnis jasa kontruksi, besar kecilnya organisasi proyek itu sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proyek itu sendiri. Kendati belum ada penelitian yang riil mengenai sejauh mana pengaruh organisasi terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dilapangan, namun banyak contoh yang membuktikan adanya pengaruh kuat dan langsung dari bentuk organisasi terhadap tingkat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

Bentuk organisasi proyek sangat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besar kecilnya volume dan ruang lingkup pekerjaan.
2. Besar kecilnya nilai proyek.
3. Tingkat kompleksitas pelaksanaan proyek.
4. Waktu pelaksanaan yang tersedia.
5. Penggunaan teknologi.
6. Lokasi proyek.

Semua faktor yang mempengaruhi bentuk dan besar kecilnya sebuah organisasi proyek tersebut di atas bermuara pada efisiensi, yang dalam hal ini diukur dari produktivitas serta nilai overhead proyek. Nilai overhead proyek menjadi bagian dari biaya produksi proyek dan merupakan biaya tak langsung. Ketatnya persaingan dibidang usaha jasa kontruksi mengharuskan perusahaan-perusahaan kontraktor untuk menekan overheadnya sekecil mungkin.

Untuk sebuah perusahaan jasa konstruksi berdasarkan pengalaman besarnya overhead proyek itu berkisar antara 4 % sampai 8 % dari biaya produksi proyek.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kasus, dimana penulis meneliti beberapa kasus dari perusahaan proyek kontraktor tentang struktur organisasinya. Salah satu pengumpulan data primer maupun data sekunder.

Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui:

1. Pengamatan dan survey proyek bangunan gedung yang sedang dilaksanakan tentang penempatan pekerja yang sesuai dengan keahliannya.
2. Melakukan wawancara dan kuesioner kepada responden terdiri dari manajer proyek, site manajer, site engineering, dan pelaksana proyek bangunan gedung yang berasal dari perusahaan kontraktor yang sedang melaksanakan pekerjaannya.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan terdiri dari:

1. Proyek yang disurvei adalah proyek konstruksi gedung yang memiliki nilai kontrak dari Rp 600 juta sampai dengan Rp 10 milyar.
2. Struktur organisasi kontraktor dalam pelaksanaan bangunan gedung.
3. Data yang diperoleh dari studi literatur.

Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan ini adalah manajemen pelaksanaan bangunan gedung yang dititik beratkan kepada penggunaan struktur organisasi kontraktor pelaksana, sedang objek penelitian adalah penempatan sumber daya manusia, serta peralatan dan teknologi yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan bangunan gedung.

Rancangan Kuesioner

Untuk menunjang penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada pelaksana konstruksi bangunan gedung. Bentuk kuesioner yang dipilih adalah kuesioner tipe skala yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang ada di tiap-tiap pertanyaan. Tipe skala pada umumnya jauh lebih teliti dan menarik bagi responden, karena dalam menjawab terdapat lima alternatif jawaban yang telah tersedia, dengan pengukuran jawaban menggunakan skala likerts.

Penentuan Responden

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara diserahkan langsung kepada responden yang dipilih. Dalam penentuan responden yang dipilih dilakukan pengambilan sampel pelaksanaan konstruksi gedung yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *judgement sampling*, yaitu sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria dengan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang setara.

Populasi

Menurut Sugiyono (2004), dalam mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode deskriptif maka perlu diambil sampel dan populasi. Populasi merupakan objek atau subjek yang sedang dikaji pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi terbatas, yaitu penggunaan populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah konstruksi bangunan gedung dilingkungan Kota Lhokseumawe. Sampel gedung dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Proyek yang disurvei adalah proyek konstruksi gedung
2. Proyek berlokasi di Kota Lhokseumawe, baik proyek yang dibiayai pemerintah maupun yang dibiayai oleh swasta.
3. Proyek yang sedang dilaksanakan.

Proyek yang disurvei memiliki nilai kontrak dari Rp 600 juta sampai Rp 10 milyar

Analisa Regresi

Analisa regresi dilakukan untuk melihat hubungan antara empat variabel bebas yang telah tersebut pada poin 3.7 masing-masing sebagai X1, X2, X3, dan X4 dengan variabel terikat sebagai Y.

Nilai variabel bebas (X) diperoleh dari jumlah skor jawaban responden sedang variabel terikat (Y) diperoleh dari hasil identifikasi kondisi tahap penyelesaian pekerjaan dilapangan. Data yang diperoleh ini diolah dengan menggunakan program SPSS 13, ini menghasilkan koefisien-koefisien untuk persamaan model matematika.

Analisa regresi tersebut dilanjutkan dengan analisa kepekaan (sesitivitas analysis) untuk mendapatkan kondisi yang ekstrim dari variabel-variabel yang diduga (X1, X2, X3, dan X4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Aspek Organisasi

Hasil analisa deskriptif untuk aspek organisasi diperlihatkan dalam Tabel 1. Analisis dilakukan untuk tiap subaspek dengan mencari nilai rerata (mean) dan varians dari jumlah total jawaban yang berjumlah 32 respon untuk tiap subfaktor. Skala penilaian yang diberikan untuk tiap subaspek adalah skala penilaian 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (range skala 4,0001 – 5) , 4 untuk jawaban tidak setuju (range skala 3,0001 – 4), 3 untuk jawaban netral (range skala 2,0001 – 3), 2 untuk jawaban setuju (range skala 1,0001 – 2) dan 1 untuk jawaban sangat setuju (range skala 0 – 1). Hasil analisis berupa nilai rerata respon yang diberikan dari kuisioner untuk tiap subaspek/variabel atau butir pertanyaan. Jika terdapat nilai rerata yang sama, maka nilai rerata yang tertinggi (mendekati satu) yang diambil adalah nilai rerata dengan nilai varian lebih kecil.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisisioner Aspek Organisasi

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Kemampuan menganalisis resiko proyek	32	46.00	1.4375	0.66901	0.448
2.	Menajemen perusahaan	32	55.00	1.7187	0.68318	0.467
3.	Stategi perusahaan	32	51.00	1.5938	0.55992	0.314
4.	Lingkungan kerja perusahaan	32	39.00	1.2188	0.42001	0.176
5.	Tujuan perusahaan	32	45.00	1.4063	0.55992	0.314
6.	Budaya perusahaan	32	56.00	1.7500	0.71842	0.516
7.	Koordinasi dan komunikasi yang buruk antar divisi dalam organisasi kerja kontraktor pada proyek anda	32	50.00	1.5625	0.50402	0.254
8.	Terjadinya tumpang tindih pekerjaan antar divisi dalam struktur organisasi pada proyek anda	32	37.00	1.1562	0.36890	0.136
9.	Pembagian tugas (job desk) tiap divisi yang kurang jelas pada proyek anda	32	53.00	1.6562	0.65300	0.426
10.	Buruknya ketersampaian imformasi dari satu divisi ke divisi lainnya pada proyek anda	32	50.00	1.5625	0.50402	0.254
11.	Kurangnya control terhadap pelaksanaan proyek oleh pimpinan proyek pada proyek anda	32	52.00	1.6250	0.79312	0.629
12.	Kurangnya kebebasan bawahan dalam mengambil kebijakan sendiri pada proyek anda	32	38.00	1.1875	0.47093	0.222
13.	Buruknya hubungan koordinasi denga pihak owner pada proyek anda	32	66.00	2.0625	1.04534	1.093

Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Aspek Pekerja

Hasil analisa deskriptif untuk aspek pekerja diperlihatkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisiner Aspek Pekerja

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Kemampuan metode kerja anggota proyek	32	50.00	1.5625	0.80071	0.641
2.	Kemampuan menyelesaikan pembagian kerja diproyek	32	45.00	1.4062	0.61484	0.378
3.	Kemampuan menempatkan pekerja didalam proyek	32	47.00	1.4688	0.56707	0.322
4.	Kemampuan dalam mengelola organisasi proyek	32	48.00	1.5000	0.56796	0.323
5.	Kemampuan menerapkan jadwal kerja dengan anggota proyek	32	48.00	1.5000	0.56796	0.323
6.	Kemampuan dalam membagi beban kerja mengelola proyek	32	56.00	1.7500	0.71842	0.516

Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Aspek Lingkungan Fisik

Hasil analisa deskriptif untuk aspek lingkungan fisik diperlihatkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisiner Aspek Lingkungan Fisik

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Komunikasi yang baik dalam tim proyek	32	60.00	1.8750	0.60907	0.371
2.	Tepat waktu	32	55.00	1.7188	0.63421	0.402
3.	Mutu yang dihasilkan	32	47.00	1.4688	0.50701	0.257
4.	Tepat biaya	32	49.00	1.5313	0.67127	0.451
5.	Kemampuan memotivasi anggota tim proyek	32	51.00	1.5938	0.83702	0.701
6.	Peran serta anggota tim proyek	32	55.00	1.7188	0.68318	0.467
7.	Kemampuan menyelesaikan masalah	32	46.00	1.4375	0.50402	0.254
8.	Kemampuan menganalisis resiko proyek	32	48.00	1.5000	0.67202	0.452
9.	Keberhasilan pekerjaan yang pernah dihasilkan	32	49.00	1.5312	0.56707	0.322
10.	Kemampuan beradaptasi dalam segala perubahan	32	43.00	1.3438	0.48256	0.233

11.	Lingkungan kerja perusahaan	32	48.00	1.5000	0.67202	0.452
12.	Kemampuan anggota memecahkan masalah	32	48.00	1.5000	0.80322	0.645
13.	Kemampuan mengatasi perbedaan	32	84.00	2.6250	1.36192	1.855

4.1.8 Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Aspek Teknologi yang Digunakan dalam Proyek

Hasil analisa deskriptif untuk aspek peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proyek diperlihatkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisiner Aspek Peralatan dan Teknologi yang Digunakan dalam Proyek

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Kemampuan anggota memecahkan masalah	32	49.00	1.5313	0.62136	0.386
2.	Saling percaya	32	51.00	1.5937	0.61484	0.378
3.	Kondisi peralatan dan mesin yang akan digunakan	32	44.00	1.3750	0.49187	0.242
4.	Tepat biaya	32	46.00	1.4375	0.80071	0.641
5.	Tepat waktu	32	62.00	1.9375	1.56447	2.448
6.	Kemampuan menganalisis resiko proyek	32	51.00	1.5938	0.83702	0.701
7.	Manajemen perusahaan	32	46.00	1.4375	0.56440	0.319

Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Struktur Organisasi Proyek Kontraktor

Hasil analisa deskriptif untuk aspek kualitas kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor diperlihatkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisiner Aspek Kualitas Kinerja Tim dalam Struktur Organisasi Proyek Kontraktor

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Kesesuaian rencana dari volume dan biaya pekerjaan di lapangan	32	48.00	1.5000	0.67202	0.452
2.	Kesesuaian biaya ralisasi dari volume pekerjaan dilapangan	32	59.00	1.8438	0.84660	0.717

3.	Kondisi realisasi biaya pekerjaan dilapangan sesuai target	32	48.00	1.5000	0.67202	0.452
4.	Produk pekerjaan sesuai mutu yang ditentukan	32	59.00	1.8438	0.84660	0.717
5.	Realisasi waktu sesuai dengan rencana proyek yang dikerjakan	32	44.00	1.3750	0.55358	0.306

Hasil Analisis Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Kualitas Kinerja Tim Proyek dalam Aspek Optimasi Kinerja Proyek

Hasil analisa deskriptif untuk aspek optimasi kinerja proyek dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Bobot Rerata dan Varian Kuisisioner Aspek Optimasi Kinerja Proyek

No.	Subaspek	N	Score Total	Mean	Standar Deviasi	Varian
1.	Biaya: berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian selama proyek berlangsung.	32	47.00	1.4687	0.76134	0.580
2.	Mutu: berkaitan dengan kualitas produk akhir yang nantinya dapat meningkatkan daya saing serta memberikan kepuasan bagi pelanggan.	32	45.00	1.4062	0.61484	0.378
3.	Waktu: masalah waktu dapat menimbulkan kerugian biaya bila terlambat dari yang direncanakan serta menguntungkan bila dipercepat	32	46.00	1.4375	0.56440	0.319

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Aspek Optimasi Kinerja Proyek, dengan Aspek Organisasi, Aspek Pekerja, Aspek Lingkungan Fisik, Aspek Peralatan dan Teknologi yang Digunakan dalam Proyek, serta Aspek Kualitas Kinerja Tim dalam Struktur Organisasi Proyek Kontraktor

Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap variabel terikat optimasi kinerja proyek (Y) dengan variabel-variabel bebas faktor-faktor internal yang mempengaruhi kualitas kinerja tim proyek dalam struktur organisasi proyek kontraktor pada pelaksanaan konstruksi bangunan gedung di Kota Lhokseumawe, yaitu aspek organisasi sebagai variabel bebas X1, aspek pekerja sebagai variabel bebas X2, aspek lingkungan fisik sebagai variabel bebas X3, aspek peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proyek sebagai variabel bebas X4, dan aspek kualitas kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor sebagai variabel bebas X5. Hasil regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = 0,310 - 0,002 X_1 + 0,373 X_2 - 0,048 X_3 - 0,037 X_4 + 0,252 X_5$$

dalam hal ini:

Y = aspek optimasi kinerja proyek;

X₁ = aspek organisasi;

X₂ = aspek pekerja;

X₃ = aspek lingkungan fisik;

X₄ = aspek peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proyek;

X₅ = aspek kualitas kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor;

Nilai F hitung yang diperoleh adalah 15,209 (sig. = 0,000). Nilai t hitung yang diperoleh adalah untuk konstanta = 0,322 (sig. = 0,750), untuk X₁ = -0,040 (sig. = 0,968), untuk X₂ = 4,358 (sig. = 0,000), untuk X₃ = -1,423 (sig. = 0,413), untuk X₄ = -0,832 (sig. = 0,413), dan untuk X₅ = 3,294 (sig. 0,003), dengan nilai adjusted R² = 0,696 dan R = 0,863.

Pembahasan

Dari hasil analisis regresi linier melalui uji F untuk menguji kelinieran model secara signifikan, hipotesa yang digunakan adalah:

H₀ = model regresi kualitas kinerja tim proyek dalam struktur organisasi proyek kontraktor pada pelaksanaan konstruksi bangunan gedung adalah tidak linier secara signifikan;

H_a = model regresi kualitas kinerja tim proyek dalam struktur organisasi proyek kontraktor pada pelaksanaan konstruksi bangunan gedung adalah linier secara signifikan;

Tolak H₀ jika, F hitung > F tabel, atau dengan menggunakan taraf signifikansi tolak H₀ jika sig. < taraf signifikansi α. Dengan menggunakan taraf signifikansi α sebesar 5% = 0,05, terlihat bahwa sig. 0,000 < taraf signifikansi α = 0,05, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima, atau dengan kata lain model regresi kualitas kinerja tim proyek dalam struktur organisasi proyek kontraktor pada pelaksanaan konstruksi bangunan gedung adalah linier secara signifikan.

Untuk pengujian hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dengan uji t, hipotesa yang digunakan adalah:

H₀ = variabel bebas yang ditinjau mempunyai tidak mempunyai hubungan linier secara signifikan dengan variabel terikat;

H_a = variabel bebas yang ditinjau mempunyai mempunyai hubungan linier secara signifikan dengan variabel terikat;

Tolak H₀ jika, t hitung > t tabel, atau dengan menggunakan taraf signifikansi tolak H₀ jika sig. < taraf signifikansi α. Dengan menggunakan taraf signifikansi α sebesar 5% = 0,05, terlihat bahwa variabel bebas X₂ dan X₅ yang mempunyai hubungan linier secara signifikan karena nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05, yaitu sig. untuk variabel X₂ = 0,000 dan sig. untuk variabel X₅ = 0,003, atau dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas yang ditinjau mempunyai hubungan linier secara signifikan dengan variabel terikat. Kedua variabel bebas yang mempunyai hubungan yang linier secara signifikan adalah X₂ = aspek pekerja dan X₅ = aspek kualitas kinerja tim. Hal ini berarti kedua aspek ini mempunyai pengaruh dalam optimasi kinerja proyek.

Dari hasil koefisien detriminasi (kuadrat dari koefisien korelasi) R² yang diperoleh terlihat bahwa nilai R² adalah 0,696. Sehingga besarnya KP (Koefisien Penentu) adalah KP = R² × 100% = 0,696 × 100% = 69,6%. Nilai ini berarti pengaruh aspek organisasi, aspek pekerja, aspek lingkungan fisik, aspek peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proyek, dan aspek kualitas

kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor terhadap aspek optimasi kinerja proyek adalah sebesar 69,4% dan sisanya sebesar $100\% - 69,4\% = 30,4\%$ ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jika ditinjau dari bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh kedelapan kontraktor yang berkualifikasi Gred 5, semua kontraktor menggunakan struktur organisasi berbentuk struktur organisasi garis dan staf (*line and staff organization*). Bentuk struktur organisasi ini sudah tepat digunakan untuk pekerjaan konstruksi bangunan gedung dengan nilai kontrak lebih besar dari Rp1 milyar sampai dengan Rp10 milyar. Pada pekerjaan dengan nilai kontrak sebesar ini, dibutuhkan pembagian tugas di antara para pekerja dengan lebih jelas, adanya pengambilan keputusan yang matang, spesialisasi keahlian yang harus dapat dikembangkan dan adanya staf ahli sehingga memungkinkan pencapaian mutu pekerjaan yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang paling dominan dalam optimasi kinerja proyek kontraktor adalah:
 - a. Untuk aspek organisasi adalah faktor terjadinya tumpang tindih pekerjaan antara divisi-divisi dalam struktur organisasi pada proyek;
 - b. Untuk aspek pekerja adalah kemampuan menempatkan pekerja di dalam proyek.
 - c. Untuk aspek lingkungan fisik adalah kemampuan beradaptasi dalam segala perubahan.
 - d. Untuk aspek peralatan dan teknologi yang digunakan adalah kondisi peralatan dan mesin yang akan digunakan.
 - e. Untuk aspek kualitas kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor adalah realisasi waktu sesuai dengan rencana proyek yang dikerjakan.
 - f. Untuk aspek optimasi kinerja proyek adalah sub aspek waktu.
2. Hubungan antara faktor optimasi kinerja proyek (Y) dengan faktor-faktor Organisasi (X1), Pekerja (X2), Lingkungan fisik (X3), Peralatan dan Teknologi yang digunakan (X4), dan Kualitas kinerja tim dalam Struktur Organisasi Proyek Kontraktor (X5) diperlihatkan dalam persamaan regresi linier berganda:
$$Y = 0,310 - 0,002 X1 + 0,373 X2 - 0,048 X3 - 0,037 X4 + 0,252 X5$$
dengan koefisien penentu sebesar 69,6%.
3. Faktor pekerja dan faktor kualitas kinerja tim dalam struktur organisasi proyek kontraktor mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan faktor optimasi kinerja proyek.
4. Pada kualifikasi kontraktor dengan Gred 5, bentuk struktur organisasi yang tepat untuk digunakan adalah struktur organisasi garis dan staf (*line and staff organization*).

DAFTAR PUSTAKA

- Kenneth, NW dan Garry, 1992, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Penjelasan Umum Undang-Undang Jasa Konstruksi Nomor 18 Tahun 1999. Jakarta.
- Santoso, I., 1996, *Organizational and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- Tohardi, A., 2002, *Pemahaman Praktis Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju Bandung.